

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan “pedagogi” berarti “pendidikan” Secara etimologi kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogia” yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Paedagogos (paedos: “anak” agoge: “saya membimbing, memimpin”). Sedangkan menurut KBBI pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Secara sederhana dapat artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan multak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil sesuatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana atau sistematis, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, karakter, intelektual dan menjadikan manusia seutuhnya.

Keberhasilan pengajaran yang telah dilaksanakan tentunya tergambar dari prestasi belajar siswa itu sendiri. Selain itu, siswa pun akan merasa senang, apabila mereka mendapat nilai yang tinggi, mereka akan bersorak, bahkan mungkin meloncat-loncat dan berjingkrak-jingkrak. Hasil pembelajaran yang demikian itu tentunya menjadi dambaan semua guru dan siswa, dan memang salah satu tujuan pendidikan menuntut seorang peserta didik (siswa) supaya memiliki kecerdasan dan keterampilan. Kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa diperoleh pada saat siswa tersebut mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kecerdasan dan keterampilan dari seorang siswa biasanya diwujudkan dalam suatu bentuk nilai atau angka.

Seorang siswa tentu akan merasa senang dan bahagia apabila mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Jika seorang siswa mendapat nilai lebih dari 8,0 siswa tersebut dikategorikan seorang yang cerdas dan dikatakan prestasi belajarnya tinggi. Jika siswa mendapat nilai antara 6,0-7,0 siswa tersebut dikategorikan cukup atau prestasi belajarnya cukup. Tetapi sebaliknya jika siswa mendapat nilai kurang dari 6,0 siswa tersebut dikategorikan kurang cerdas atau prestasi belajarnya rendah.

Kenyataan yang masih banyak ditemui, dalam suatu proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa masih banyak yang rendah, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai yang mereka peroleh pada saat mereka telah menyelesaikan tes. Hasil tes mereka masih banyak yang dibawah standar. Hasil tes ini setidaknya mencerminkan seberapa jauh daya serap mereka terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Prestasi belajar siswa yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya; (1) semangat belajar siswa yang kurang, (2) sarana belajar kurang, (3) penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif, dan (4) guru kurang bersemangat dalam mengajarnya. Suasana belajar tentu akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk belajar, dan guru pun tentunya juga bersemangat dalam mengajar siswa, apalagi sarana belajarnya lengkap dan proses pembelajaran suasananya menyenangkan. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajarnya, akan terlihat dari aktifitas ia dalam belajar, ia terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, perhatian tidak fokus ke pelajaran, membuka buku tapi bukan buku yang sedang dipelajari, tidur di kelas, atau bahkan siswa tersebut pandangannya kosong.

Keaktifan Siswa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun

mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman (2001:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kejadian di alam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar umumnya merupakan pelajaran yang kurang diminati siswa. Hal ini dikarenakan adanya pandangan siswa bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga pemahaman materi pelajaran IPA terhambat oleh pandangan dan minat siswa yang negatif tersebut, yang mengakibatkan hasil dan keaktifan belajar siswa rendah. Mengatasi hal itu perlu diupayakan suatu inovasi pengembangan dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam memerlukan proses

keaktivitas pembelajaran yang terus menerus. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil dan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Slameto (2013), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA yaitu kurangnya kemampuan bertanya dan berpendapat siswa saat mengikuti pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk memotivasi siswa dan aktif dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif model *Card Sort*. Menurut Siberman (2007) menyatakan bahwa metode *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan mampu memberi inovasi didalam proses belajar mengajar. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan membuat siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran IPA di sekolah.

Melalui hasil observasi yang dilaksanakan maka hampir 70% siswa tidak tuntas pelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *card sort* dimana dengan menerapkan metode tersebut dapat meminimalisir pembelajaran yang bersifat monoton dan membosankan terhadap pembelajaran IPA di kelas. Karena memudahkan siswa memahami materi secara

kontekstual dan bermakna sehingga memudahkan memperoleh informasi yang baru, memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA, serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun identifikasi masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya keaktifan belajar siswa terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pelajaran IPA.
2. Kurangnya keaktifan pembelajaran.
3. Suasana pembelajaran yang masih pasif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Menghindari terjadinya perluasan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti membatasi permasalahan yaitu terkait terhadap penerapan model pembelajaran *Card Sort* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023 .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *card sort* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Bagaimana keaktifan peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *card sort* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA pokok

bahasan Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada kelas IV SDN 1052678 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *card sort* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada kelas IV SD 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini secara umum bertujuan untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *card sort* untuk mengetahui keaktifan, tujuan secara khusus peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *card sort* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan mendapat teori baru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *card sort*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa, Mengembangkan ide dan kreatifitas siswa.
  - b. Manfaat bagi guru, Mampu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan mengoptimalkan waktu dan materi secara

efektif dan efisien. Dan guru dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

- c. Manfaat bagi sekolah, Dapat meningkatkan kualitas sekolah, terwujud dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi, guru yang kreatif tidak lepas adanya dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan sekolah.

